

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian, Fungsi, dan Landasan Kurikulum

##### 1. Pengertian kurikulum

Istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu). Pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai start sampai finish untuk memperoleh medali/penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah pelajaran (subject) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.<sup>1</sup>

Memurut Saylor, Alexander, dan Lewis sebagaimana dikutip oleh Rusman (2011:3), mengartikan kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk memengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah. Sementara itu, Harold B. Albery memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah.<sup>2</sup>

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang

---

<sup>1</sup> Toto Ruhimat dkk, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 2.

<sup>2</sup> Fadlillah M, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 14.

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup>

## 2. Fungsi Kurikulum

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai tujuan atau acuan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Sedangkan bagi siswa kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar.

Berkaitan dengan fungsi kurikulum bagi siswa sebagai subjek didik, Alexander Inglis mengemukakan fungsi kurikulum meliputi:

### a. Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki sifat *well adjusted* yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

---

<sup>3</sup> Salinan lampiran Permendikbud No. 68 Tahun 2013, *Tentang Kurikulum SMP-MTs*, 1.

b. Fungsi Integrasi

Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh.

c. Fungsi Diferensiasi

Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa.

d. Fungsi Persiapan

Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya.

e. Fungsi Pemilihan

Fungsi pemilihan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

f. Fungsi Diagnostik

Fungsi diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima kekuatan (potensi) dan kelemahan yang dimilikinya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Toto Ruhimat dkk, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 9-10.

### 3. Landasan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum baik pada tahap kurikulum sebagai ide, rencana, pengalaman maupun kurikulum sebagai hasil dalam pengembangannya harus mengacu landasan yang kuat dan kokoh, agar kurikulum tersebut dapat berfungsi serta berperan sesuai dengan tuntutan pendidikan yang ingin dihasilkan seperti tercantum dalam rumusan tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>5</sup>

Toto Ruhimat dkk. mengemukakan empat landasan pengembangan kurikulum, yaitu: "*Philosophy and the nature of knowledge, society and culture, the individual, learning theory*" (filosofi dan pengetahuan alamiah, masyarakat dan kebudayaan, individu dan teori belajar-mengajar). Ruhimat dkk mengemukakan pandangan yang erat kaitannya dengan beberapa aspek yang melandasi kurikulum (*school purposes*), yaitu "*use of philosophy, studies of learners, suggestions from subject specialist, studies of contemporary life, and use psychology of learning*". Landasan pengembangan kurikulum berkaitan dengan tujuan pendidikan dan psikologi pendidikan.<sup>6</sup>

Pada prinsipnya ada empat landasan pokok yang harus dijadikan dasar dalam setiap pengembangan kurikulum, yaitu:

---

<sup>5</sup> Ibid., 43.

<sup>6</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 47.

- a. Landasan filosofis, yaitu asumsi-asumsi tentang hakikat realitas, hakikat manusia, hakikat pengetahuan, dan hakikat nilai yang menjadi titik tolak dalam pengembangan kurikulum.
- b. Landasan psikologis, adalah asumsi-asumsi yang bersumber dari psikologi yang dijadikan titik tolak dalam pengembangan kurikulum. Ada dua jenis psikologi yang harus menjadi acuan, yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar.
- c. Landasan sosial budaya, adalah asumsi-asumsi yang bersumber dari sosiologi dan antropologi yang dijadikan titik tolak dalam mengembangkan kurikulum. Karakteristik sosial budaya di mana peserta didik hidup berimplikasi pada program pendidikan yang akan dikembangkan.
- d. Landasan ilmiah dan teknologi, adalah asumsi-asumsi yang bersumber dari hasil-hasil riset atau penelitian dan aplikasi dari ilmu pengetahuan yang menjadi titik tolak dalam mengembangkan kurikulum.<sup>7</sup>

## **B. Kurikulum 2013**

### **1. Pengertian Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

---

<sup>7</sup> Toto Ruhimat dkk, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 43-44.

(KTSP). Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>8</sup>

## 2. Landasan Kurikulum 2013

Landasan kurikulum 2013 memiliki beberapa landasan yaitu :

### a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Fadlillah M, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 16.

- 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini dan membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik dimasa depan.
- 2) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan dimasa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berfikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangannya psikologis serta kematangan fisik peserta didik.
- 3) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu.

b. Landasan teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori "Pendidikan berdasarkan Standar". (*standard-based education*) dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan

standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut : (1) Pembelajaran yang dilakukan Guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat (2) Pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan peserta didik.

#### c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis kurikulum 2013 adalah :

- 1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah



- 4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Sekolah/Madrasah.
- 6) Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013, tentang Penyelenggaraan Madrasah di Lingkungan Kementerian Agama.<sup>9</sup>

### 3. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan kurikulum 2013 ini sama prinsip penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, Sebagai berikut

- a. Peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia
- b. Kebutuhan kompetensi masa depan
- c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
- d. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
- e. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- f. Dinamika perkembangan global
- g. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
- h. Karakteristik satuan pendidikan

---

<sup>9</sup> Lampiran Peraturan Menteri Agama: Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor Tahun 2014, *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*, 6-9.

Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.<sup>10</sup>

#### 4. Ciri-ciri Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013 memiliki karakteristik diantaranya:

- a. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) satuan pendidikan dan kelas, dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- b. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan ( Kognitif dan psikomotor).
- c. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran dikelas tertentu untuk SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK.
- d. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (organizing elements) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai Kompetensi Inti.
- e. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif saling memperkuat (*reinforce*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan diikat oleh kompetensi inti.
- f. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar. Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas.

---

<sup>10</sup> Fadlillah M, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 26-29.

g. RPP dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.<sup>11</sup>

#### 5. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban Dunia.<sup>12</sup>

#### 6. Struktur Kurikulum 2013

Untuk Kurikulum 2013, Struktur Kurikulum sedikit ada perubahan bila dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (KTSP). Perubahan tersebut terletak pada bentuk mata pelajaran serta alokasi waktu belajar yang dibebankan pada peserta didik, baik untuk tingkat SD/MI, SMP/MTs, maupun SMA/MA/SMK.<sup>13</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban ajar, dan kalender pendidikan terdiri atas :

- a. Mata pelajaran wajib diikuti oleh peserta didik di satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan.

---

<sup>11</sup> "Makalah Kurikulum 2013", <http://bulekh.blogspot.com/2014/03/2013.html>, diakses tanggal 01 Desember 2014

<sup>12</sup> Salinan lampiran Permendikbud No. 68 Tahun 2013, *Tentang Kurikulum SMP-MTs*, 3-5.

<sup>13</sup> Fadlillah M, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 40

b. Mata pelajaran pilihan yang diikuti peserta didik sesuai dengan keinginan.<sup>14</sup>

Untuk pendidikan tingkat menengah pertama (SMP), struktur kurikulumnya terdiri dari 10 mata pelajaran yang dikelompokkan ke dalam 2 bagian, yaitu kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif. Sementara kelompok B merupakan mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik.

Kemudian, untuk beban belajar di SMP untuk semua kelas mengalami penambahan jumlah jam pelajaran per minggu. Yang sebelumnya berjumlah 32 jam/minggu, pada kurikulum 2013 menjadi 38 jam/minggu. Untuk 1 jam belajar adalah 40 menit. Artinya, bertambah 5 menit bila dibandingkan dengan SD.<sup>15</sup> Lebih lanjutnya mengenai struktur kurikulum di SMP lihat tabel 1.

#### 7. Standar Kompetensi Kelulusan Kurikulum 2013

Menurut PP No. 32 Tahun 2013 bahwa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL ini diwujudkan dan dijabarkan melalui berbagai kompetensi untuk setiap mata pelajaran.

Kegunaan Standar Kompetensi Lulusan adalah sebagai acuan utama dalam pengembangan Standar Isi, Standar Proses, Standar

---

<sup>14</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), 13.

<sup>15</sup>Fadlillah M, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 43.

Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan.<sup>16</sup>

#### 8. Penerapan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang semuanya terangkum dalam kompetensi *hard skills* dan *soft skills*. Mengacu pada ketiga kompetensi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran harus disetting sehingga apa yang menjadi tujuan utama pembelajaran dapat tercapai. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran, di antaranya:

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Mengembangkan kreativitas peserta didik
- c. Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang
- d. Bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika
- e. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.<sup>17</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 ialah pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Pendekatan *scientific Approach* ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (observing), menanya (questioning), mencoba

---

<sup>16</sup> Ibid., 36.

<sup>17</sup> Fadlillah M, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 179-180.

(*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*).

#### 9. Penilaian dalam Kurikulum 2013

Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik dapat dilakukan berbagai teknik, baik berhubungan proses maupun hasil belajar. Teknik mengumpulkan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator pencapaian hasil belajar, baik pada dominan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Teknik dan instrumen penilaian dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

##### a. Penilaian Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik, dan jurnal.

- 1) Observasi, merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi jumlah indikator perilaku yang diamati.
- 2) Penilaian diri, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menggunakan kekurangan dan kelebihan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.

- 3) Penilaian teman sejawat, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.
- 4) Jurnal, merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan sikap dan perilaku.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian kompetensi ini dapat berupa tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- 1) Instrumen tes tertulis, berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian.
- 2) Instrumen tes lisan, merupakan daftar pertanyaan.
- 3) Instrumen penugasan, berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian ini merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

- 1) Tes praktik, adalah penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- 2) Proyek, adalah tugas-tugas belajar (*learning text*) yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- 3) Penilaian portofolio, merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam suatu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik.<sup>18</sup>

### C. Problematika Kurikulum dalam Pembelajaran

#### 1. Pengertian Problematika

Problematika menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah hal yang menimbulkan masalah; hal yang belum dipecahkan permasalahannya.<sup>19</sup>

Dapat kita pahami bahwa yang dimaksud problematika kurikulum adalah adanya ketidaksesuaian antara perencanaan dengan praktek dilapangan terkait segala kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk disajikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan.

#### 2. Macam-macam Problematika Kurikulum dalam Pembelajaran

---

<sup>18</sup> Fadlillah M, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 211-220.

<sup>19</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 701.



Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, banyak sekali muncul problematika. Berbagai problematika yang muncul, bisa berkenaan dengan masalah yang bersifat internal maupun eksternal. Yang berkaitan dengan internal sekolah, misalnya guru yang belum berkompeten maupun sarana prasarana yang tidak mendukung. Sedangkan permasalahan dari eksternal, dapat datang dari kurangnya dukungan masyarakat (orang tua murid), ataupun kurangnya dukungan dari pemerintah daerah setempat.

Namun pada kenyataannya, problematika yang muncul tidak hanya pada sisi pembelajaran didalam ataupun diluar kelas. Namun juga berkenaan dengan kebijakan sekolah, maupun pemerintah daerah yang kadangkala dinilai kurang mendukung kesuksesan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Demikian pula keadaan guru Pendidikan Agama Islam di daerah yang masih banyak belum menguasai teknologi. Sehingga pembelajaran cenderung bersifat tradisional.

Dalam pengembangan kurikulum terdapat beberapa hambatan. Hambatan pertama terletak pada guru. Guru kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum. Hal itu disebabkan beberapa hal, pertama kurang waktu dalam pembelajaran, kedua karena kemampuan dan pengetahuan guru sendiri.

Hambatan lain yang dihadapi oleh pengembang kurikulum adalah biaya. Untuk pengembangan kurikulum, apalagi yang berbentuk kegiatan

eksperimen baik metode, isi atau sistem secara keseluruhan membutuhkan biaya.<sup>20</sup>

#### **D. Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam:

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt.
- b. Hubungan manusia dengan diri sendiri.
- c. Hubungan manusia dengan sesama.
- d. Hubungan manusia dengan lingkungan alam.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sukmadinata, Nana Saodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 160-161.

<sup>21</sup> Salinan Lampiran III Peraturan Menteri Pendikbud No. 58 Tahun 2014, *Tentang Kurikulum 2013 SMP/MTs*, 1.

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

### a. Dasar Yuridis/Hukum

- 1) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama; Ketuhanan Yang Mahaa Esa.
- 2) Dasar Struktur/Konstitusional, yaitu UUD 45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaanya itu.
- 3) Dasar Operasional, yaitu terdapat UUD RI Nomor 20 Tahun 23 Sisdiknas Pasal 30 Nomor 3 Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.<sup>22</sup>

### b. Dasar Religius

Q.S. An-Nahl:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik”<sup>23</sup>

<sup>22</sup> UU RI Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS (Wipress, 2006), 68.

<sup>23</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Jumanatul 'Ali Art, 2004), 281.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Diberikannya mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam. Sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu tanpa harus terbawa oleh pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.<sup>24</sup>

### 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Mahmud Yunus, fungsi pendidikan agama Islam dalam segala tingkat pengajaran umum sebagai berikut:

- a. Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah SWT.
- b. Menanamkan iktikad yang benar dan kepercayaan yang benar.
- c. Mendidik anak sejak kecil supaya mengikuti seruan Allah SWT. Dan meninggalkan segala larangannya.
- d. Mendidik anak-anak sejak kecil berakhlak mulia.
- e. Mengajar macam-macam ibadah yang wajib dikerjakan dan cara-cara melakukannya serta mengetahui hikmahnya, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- f. Memberi contoh dan suri tauladan yang baik.

---

<sup>24</sup> Salinan Lampiran III Peraturan Menteri Pendikbud No. 58 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 SMP/MTs*, 6-7.

g. Membentuk warga negara yang baik dan masyarakat yang baik, yang berbudi luhur dan berakhlak baik, serta berpegang teguh pada ajaran agama Islam.<sup>25</sup>

#### 5. Penerapan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang semuanya terangkum dalam kompetensi *hard skills* dan *soft skills*. Mengacu pada ketiga kompetensi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran harus disetting sehingga apa yang menjadi tujuan utama pembelajaran dapat tercapai. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran, di antaranya:

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Mengembangkan kreativitas peserta didik
- c. Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang
- d. Bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika
- e. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.<sup>26</sup>

#### 6. Konsep Metode Pendekatan *Scientific Approach* dalam PAI

Langkah-langkah pembelajaran *scientific approach* dalam PAI menyentuh tiga ranah, yaitu: Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan.

---

<sup>25</sup> Hasan Basri, *Kapita Selecta Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2012), 159-160.

<sup>26</sup> Fadlillah M, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 179-180.

Sedangkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- a. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar PAI agar peserta didik “tahu mengapa”.
- b. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar PAI agar peserta didik “tahu bagaimana”.
- c. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar PAI agar peserta didik “tahu apa”.
- d. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kurikulum 2013 PAI menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.
- f. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran PAI sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring.

Sedangkan kriteria-kriteria pembelajarannya, sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran PAI berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Penjelasan guru PAI, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berfikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi siswa berfikir secara kritis, analisis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan, dan mengaplikasikan materi pembelajaran PAI.
- d. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran PAI.
- e. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- f. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran PAI.
- g. Tujuan pembelajaran PAI dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.<sup>27</sup>

#### 7. Penilaian Kurikulum 2013 dalam Pendidikan Agama Islam

Penilaian Pendidikan Agama Islam disekolah dilakukan terhadap semua aspek. Aspek-aspek pokok penilaian PAI meliputi :

---

<sup>27</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam pada SMP Kementerian Agama RI, *Konsep Pendekatan Scientific Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, 2013 PPT-2.2-1.

- a. Pengetahuan agama Islam
- b. Keterampilan agama Islam
- c. Penghayatan agama Islam
- d. Pembiasaan dan pengamalan agama Islam

Kelompok pokok penilaian agama Islam diatas termasuk dalam tiga aspek, yaitu: Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif. Perlu diketahui bahwa semua unsur pokok PAI mengandung aspek kognitif, namun pada dasarnya aspek kognitif ini dominasinya ada pada unsur pokok, yaitu: keimanan, syariah, dan sejarah. Sedangkan aspek psikomotorik dominasinya ada pada unsur pokok ibadah dan Al- Qur'an.

Penilaian dalam PAI dilaksanakan dengan dua cara yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian Proses Pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Dalam PAI, penilaian yang dilakukan adalah



penilaian proses dan *outcome* yang dilaksanakan melalui berbagai cara, baik penilaian aspek sikap, aspek pengetahuan maupun aspek keterampilan, misalnya Aspek Sikap (Observasi, Penilaian diri, Penilaian antar teman, jurnal). Aspek Pengetahuan (Tes Tulis, Observasi, Penugasan). Aspek Keterampilan (Unjuk Kerja, Proyek, Produk, Portofolio, Tertulis).<sup>28</sup>

#### 8. Penataan atau Komponen Isi Materi PAI dalam Kurikulum 2013

Penataan/komponen isi materi yang dimaksud adalah segala sesuatu yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang meliputi mata pelajaran dan alokasi waktu. Adapun materi PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013, sebagai berikut:

- a. Materi Al-Qur'an dan Hadist bukan sekedar dibaca dan dihafal tapi harus diamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya.
- b. Materi akhlak mendapat porsi yang sangat besar dan tidak diajarkan tersendiri namun tergabung dalam materi Al-Qur'an. Hal ini menggambarkan bahwa akhlak tidak hanya bersifat teori tapi bersifat praktis, ada kemauan secara sadar untuk mengaplikasikan dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Proporsi materi akhlak yang besar menunjukkan bahwa tujuan PAI adalah terbentuknya akhlak mulia setiap siswa setelah mengikuti program.

---

<sup>28</sup> <http://bdksemarang.kemenag.go.id/implementasi-penilaian-autentik-dalam-pembelajaran-pai/>, di unduh, Ahad, 10 mei 2015.

c. Materi zakat tidak ada. Seharusnya materi ini diajarkan karena merupakan salah satu pilar ajaran Islam. Banyak ayat al-Qur'an yang menggandengkan kewajiban shalat dengan zakat, hal ini menunjukkan betapa pentingnya masalah zakat. Pembelajaran zakat sangat erat kaitannya dengan infaq dan shadaqah. Jika siswa dianggap belum berkewajiban mengeluarkan zakat, maka dilatih untuk berinfaq/bershadaqah sesuai dengan kemampuannya dan menambah wawasan dengan membiasakan berbagi antar sesama siswa.<sup>29</sup>

#### 9. Standar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAI dalam Kurikulum 2013

Kompetensi Inti (KI) adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program dan menjadi landasan pengembangan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti merupakan bentuk perubahan dari standar kompetensi pada kurikulum sebelumnya (KTSP). Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organizing element*) Kompetensi Dasar.<sup>30</sup>

Kompetensi Dasar (KD) adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti (KI) yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Bisa juga dikatakan bahwa Kompetensi Dasar merupakan gambaran pokok materi yang harus disampaikan kepada peserta didik.

Dengan Kompetensi Dasar ini, seorang pendidik akan mengetahui materi

<sup>29</sup> MGMP PAI SMP Kota Bogor: *Analisis dan Usulan Terhadap Isi Kurikulum 2013 (PAI SMP) Serta Strategi Pembelajarannya*, www.mgmp-pai.blogspot.com, diunduh Ahad, 10 Mei 2015.

<sup>30</sup> Fadlillah M, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 48.

apa saja yang harus diajarkan. Maka dari itu, Kompetensi Dasar merupakan salah satu acuan utama dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>31</sup>

Untuk Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk SMP Kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 ada di tabel 2.

---

<sup>31</sup> Fadlillah M, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 54.